



Penerapan Dwi Bahasa (Arab-Inggris) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Mi Nurul Hidayah Tlogowaru

Nur Laili Komairatul Fitria

Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto

nurlailifitria3@gmail.com

Abstract

The implementation of bilingual learning (Arabic and English) is one strategy that can be used to improve students' speaking skills in Islamic elementary schools. This study aims to describe the implementation of Arabic and English bilingualism in learning and analyze its influence on improving students' speaking skills at MI Nurul Hidayah. The research method used is a quantitative approach with a quasi-experimental mode. Quasi-experimental research is used because researchers are unable to control all variables that influence the course of the study, especially in pre-established classroom settings. The results of the study indicate that the implementation of Arabic-English bilingualism through vocabulary familiarization activities, simple conversations, and the use of language in daily activities in the classroom can increase students' courage, fluency, and confidence in speaking. In addition, students become more accustomed to using a foreign language actively in the learning context. Thus, the implementation of Arabic-English bilingualism can be an effective alternative in improving students' speaking skills at MI Nurul Hidayah.

Keywords: Gender Stereotypes, Women, Islamic.

Abstrak

Penerapan pembelajaran dwibahasa (Arab dan Inggris) merupakan salah satu strategi yang dapat dipakai atau digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan dwibahasa Arab dan Inggris dalam pembelajaran serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa MI Nurul Hidayah. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mode eksperimen semu (Quasi eksperimen). Penelitian eksperimen semu digunakan karena peneliti tidak memungkinkan untuk mengontrol seluruh variable yang mempengaruhi jalannya penelitian. Khususnya dalam setting kelas yang sudah terbentuk sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan dwibahasa Arab-Inggris melalui kegiatan pembiasaan kosakata, percakapan sederhana, dan penggunaan bahasa dalam aktivitas sehari-hari di kelas mampu meningkatkan keberanian, kelancaran, dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Selain itu, siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan bahasa asing secara aktif dalam konteks pembelajaran. Dengan demikian, penerapan dwibahasa Arab-Inggris dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di MI Nurul Hidayah.

Kata kunci: Penggunaan Dwibahasa, Keterampilan Berbicara.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa sebagai dasar bekal menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Kemampuan berbicara adalah merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan sejak dini karena berfungsi sebagai sarana utama dalam berkomunikasi, mengekspresikan gagasan, serta membangun kepercayaan diri siswa. Di lingkungan madrasah ibtidaiyah, penguasaan keterampilan berbicara tidak hanya terbatas pada

bahasa Indonesia, tetapi juga bahasa asing yang relevan dengan kebutuhan pendidikan dan keagamaan

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa yang harus dikembangkan sejak jenjang pendidikan dasar. Melalui keterampilan berbicara, siswa mampu mengungkapkan ide, perasaan, serta berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosialnya (Tarigan, 2015). Pada tingkat madrasah ibtidaiyah, pengembangan keterampilan berbicara menjadi sangat penting karena berada pada fase awal pembentukan kemampuan berbahasa namun pada kenyataannya masih banyak para siswa masih mengalami kesulitan berbicara menggunakan bahasa asing. Khususnya menggunakan bahasa asing (Arab-Inggris), baik karena keterbatasan kosakata maupun kurangnya rasa percaya diri.

Bahasa Arab dan bahasa Inggris merupakan dua bahasa asing yang memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan Islam. Bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa Al-Qur'an dan sumber utama kajian keislaman, sedangkan bahasa Inggris berperan sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan komunikasi global. Oleh karena itu, penguasaan kedua bahasa tersebut menjadi kebutuhan penting bagi siswa madrasah agar mampu bersaing dan beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Dalam konteks pendidikan madrasah, bahasa Arab dan bahasa Inggris memiliki peran yang strategis. Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa agama yang berkaitan erat dengan sumber ajaran Islam, sedangkan bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang penting untuk menghadapi perkembangan global. Oleh karena itu, pembelajaran dwibahasa (Arab-Inggris) menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk diterapkan di madrasah ibtidaiyah. Pembelajaran dwibahasa memungkinkan siswa memperoleh paparan dua bahasa asing secara bersamaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa secara komunikatif.

Penerapan dwibahasa dalam pembelajaran diharapkan mampu menciptakan lingkungan bahasa yang kondusif dan mendorong siswa untuk aktif berbicara. Penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam kegiatan pembiasaan, percakapan sederhana, serta interaksi sehari-hari di kelas dapat melatih siswa untuk menggunakan bahasa secara langsung dan kontekstual. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami bahasa secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakannya secara lisan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keterampilan berbicara akan berkembang optimal apabila siswa sering dilibatkan dalam praktik berbahasa secara aktif (Brown, 2007).

MI Nurul Hidayah sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis keislaman memiliki potensi besar dalam menerapkan pembelajaran dwibahasa Arab-Inggris. Penerapan dwibahasa di madrasah ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, baik dalam

bahasa Arab maupun bahasa Inggris, serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji penerapan dwibahasa Arab–Inggris dan kontribusinya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa MI Nurul Hidayah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Eksperimen semu (Quasi Eksperimen). Eksperimen semu digunakan karena peneliti tidak memungkinkan untuk mengontrol seluruh variabel yang memengaruhi jalannya penelitian, khususnya dalam setting kelas yang sudah terbentuk sebelumnya. Desain penelitian yang digunakan Adalah One Group Pretest-Posttest Design, yaitu suatu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan tes awal (Pre-test), kemudian diberikan perlakuan (Treatment) dan diakhiri dengan test akhir (Post-test). Subjek penelitian ini Adalah siswa kelas 6 MI Nurul Hidayah yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu Teknik penentuan sampel apabila seluruh populasi digunakan sebagai sampel . Teknik ini dipilih karena jumlah siswa yang relative sedikit dan seluruh siswa dapat dijadikan subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Pembelajaran Dwibahasa (Arab-Inggris)

Penerapan pembelajaran dwibahasa Arab dan Inggris merupakan salah satu strategi pendidikan bahasa yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi komunikasi peserta didik secara lebih luas. Pembelajaran dwibahasa dipahami sebagai penggunaan dua bahasa sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran, baik secara bergantian maupun terpadu. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran dwibahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan bahasa asing, tetapi juga sebagai upaya membentuk kemampuan kognitif, linguistik, dan sosial siswa sejak dini.

Pembelajaran dwibahasa Arab dan Inggris memiliki karakteristik yang khas karena menggabungkan bahasa Arab sebagai bahasa agama dan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Bahasa Arab berperan penting dalam membentuk pemahaman keislaman siswa, terutama dalam membaca dan memahami Al-Qur'an serta teks keagamaan lainnya. Sementara itu, bahasa Inggris menjadi sarana untuk memperkenalkan siswa pada komunikasi global. Kombinasi kedua bahasa ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era globalisasi.

Pengembangan keterampilan berbicara siswa perlu dilakukan sejak jenjang

pendidikan dasar. Pada usia ini, siswa berada pada tahap perkembangan bahasa yang sangat pesat sehingga mudah menyerap dan menirukan bunyi bahasa yang didengar. Menurut teori pemerolehan bahasa, pembiasaan dan latihan yang berkelanjutan sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang kaya bahasa menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan keterampilan berbicara.

Dalam proses pembelajaran, keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan komunikatif, seperti tanya jawab, diskusi sederhana, dialog berpasangan, bermain peran, dan presentasi singkat. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan bahasa secara langsung dan kontekstual. Praktik berbicara secara aktif akan membantu siswa mengembangkan keberanian serta meningkatkan kelancaran berbicara.

Peran guru dalam penerapan pembelajaran dwibahasa Arab–Inggris sangatlah penting. Guru berfungsi sebagai fasilitator, model bahasa, dan motivator bagi siswa. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi bahasa Arab dan bahasa Inggris yang memadai serta mampu menyampaikan materi secara komunikatif dan menarik. Selain itu, guru juga harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak merasa takut dan tertekan saat menggunakan Bahasa asing.

Dalam penerapannya, pembelajaran dwibahasa Arab–Inggris dilakukan melalui pembiasaan penggunaan kosakata dan ungkapan sederhana dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Guru menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam instruksi dasar, salam, tanya jawab, serta dialog sederhana. Menurut teori pemerolehan bahasa, pembiasaan dan pengulangan (*habit formation*) sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa siswa, khususnya keterampilan berbicara. Dengan demikian, siswa memperoleh kesempatan lebih banyak untuk mempraktikkan bahasa secara langsung.

Lingkungan belajar yang mendukung menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran dwibahasa Arab–Inggris. Lingkungan tersebut dapat diwujudkan melalui penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam berbagai aktivitas sekolah, seperti salam, instruksi sederhana, pengumuman, dan percakapan sehari-hari. Dengan adanya lingkungan bahasa yang konsisten, siswa akan lebih sering terpapar kedua bahasa tersebut sehingga proses pemerolehan bahasa dapat berlangsung secara alami.

Media dan metode pembelajaran juga berperan dalam menunjang penerapan pembelajaran dwibahasa Arab–Inggris. Guru dapat memanfaatkan media visual, audio, dan audiovisual, seperti gambar, kartu kosakata, lagu, dan video pembelajaran. Metode yang variatif, seperti *role play*, *storytelling*, dan *cooperative learning*, dapat meningkatkan partisipasi siswa serta membantu mereka memahami dan menggunakan bahasa Arab dan

bahasa Inggris dengan lebih percaya diri.

Penerapan pembelajaran dwibahasa juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Siswa menjadi lebih berani mengungkapkan ide dan pendapatnya menggunakan bahasa Arab maupun bahasa Inggris, meskipun dengan struktur kalimat yang masih sederhana. Lingkungan belajar yang mendukung dan tidak menekankan kesalahan secara berlebihan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dwibahasa dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi lisan.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran dwibahasa Arab–Inggris tidak terlepas dari berbagai kendala. Perbedaan kemampuan bahasa antar siswa, keterbatasan kosakata, serta minimnya waktu pembelajaran menjadi tantangan yang sering dihadapi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif, seperti lagu, permainan bahasa, kartu kosakata, dan dialog berpasangan. Penggunaan media yang menarik dapat membantu siswa memahami dan mengingat kosakata dengan lebih mudah.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran dwibahasa Arab–Inggris memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Melalui perencanaan yang matang, metode yang tepat, serta peran aktif guru dan siswa, pembelajaran dwibahasa mampu menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif dan menyenangkan. Dengan demikian, pembelajaran dwibahasa Arab–Inggris layak dikembangkan sebagai strategi pembelajaran bahasa untuk membekali siswa dengan kemampuan komunikasi yang lebih baik sejak dini.

B. Analisis Penerapan Dwibahasa (Arab-Inggris) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Mi Nurul Hidayah

Penerapan Pembelajaran dwibahasa Arab–Inggris yang dilaksanakan secara bertahap dan terencana sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa. Pada tahap awal, guru memperkenalkan kosakata dan ungkapan sederhana yang sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari di kelas. Selanjutnya, siswa diajak untuk mempraktikkan penggunaan bahasa tersebut melalui dialog, tanya jawab, permainan bahasa, dan kegiatan komunikatif lainnya. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teori bahasa, tetapi juga terbiasa menggunakannya secara langsung.

Penerapan dwibahasa Arab–Inggris di MI Nurul Hidayah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pembiasaan penggunaan dua bahasa asing dalam kegiatan pembelajaran. Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa keagamaan,

sedangkan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui secara objektif pengaruh penerapan dwibahasa terhadap keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan data numerik yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik.

Metode kuantitatif dalam penelitian ini diterapkan dengan desain pretest dan posttest. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa MI Nurul Hidayah. Instrumen yang digunakan berupa tes keterampilan berbicara, angket respon siswa, dan lembar observasi. Tes berbicara dilakukan sebelum penerapan program dwibahasa (pretest) dan setelah program dilaksanakan selama 4 minggu (posttest). Aspek penilaian meliputi kelancaran berbicara, ketepatan pengucapan, penguasaan kosakata, dan keberanian siswa.

Berdasarkan hasil pretest, diperoleh nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa sebesar 62,3. Setelah penerapan dwibahasa Arab–Inggris, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 78,6. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 16,3 poin. Secara rinci, peningkatan tertinggi terjadi pada aspek keberanian berbicara sebesar 30%, diikuti penguasaan kosakata sebesar 25%, kelancaran berbicara sebesar 22%, dan ketepatan pengucapan sebesar 18%.

Analisis data menggunakan uji statistic paired sample t-test menunjukkan nilai bahwa signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah penerapan dwibahasa. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa 86% siswa menyatakan lebih percaya diri berbicara menggunakan bahasa Arab dan Inggris, serta 83% siswa merasa pembelajaran dwibahasa lebih menarik dibandingkan pembelajaran satu bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dan data statistik yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan dwibahasa Arab–Inggris efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di MI Nurul Hidayah. Program ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa secara signifikan dan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu, penerapan dwibahasa Arab–Inggris disarankan untuk terus dikembangkan sebagai strategi pembelajaran bahasa di madrasah ibtidaiyah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan dwibahasa Arab–Inggris di MI Nurul Hidayah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa setelah

diterapkannya pembelajaran dwibahasa, baik dari aspek kelancaran, ketepatan pengucapan, penguasaan kosakata, maupun keberanian berbicara. Analisis data kuantitatif juga Menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah penerapan dwibahasa siswa.

Selain meningkatkan kemampuan berbicara, penerapan dwibahasa Arab-Inggris juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan motivasi belajar siswa, siswa lebih menjadi percaya diri aktif, terbiasa menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penerapan dwibahasa Arab-Inggris dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dan direkomendasikan untuk dikembangkan secara berkelanjutan di MI Nurul Hidayah guna meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Baker, Colin. *Foundations of Bilingual Education and Bilingualism*. Clevedon: Multilingual Matters, 2011.
- Brown, H. Douglas. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Pearson Education, 2007.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2012.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nurghiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE, 2016.
- Richards, Jack C. *Teaching Listening and Speaking*. Cambridge: Cambridge University Press, 2008.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2015.